

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang berusia 11-18 tahun. Pada masa ini remaja memiliki tugas perkembangan salah satunya yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk menentukan pilihan karir kedepannya. Pemilihan karir yang akan datang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Dalam rentang usia tersebut, remaja yang sudah menginjak pendidikan pada tingkat SMA seharusnya sudah memiliki gambaran arah karir yang akan dipilih nantinya dengan berbagai macam pilihan seperti melanjutkan ke perguruan tinggi atau memutuskan untuk langsung bekerja. Memiliki gambaran arah karir sangatlah penting karena sebagai jembatan utama dalam menentukan tujuan atau arah (Mariyati & Reza, 2021).

Pendidikan diarahkan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system nasional pasal 3, menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan menanamkan nilai karakter namun pada kenyataannya, semua kebijakan tersebut belum berdampak secara efektif dalam perkembangan sosial anak (Yunita, 2019).

Menurut Afriliyanto et al., (2021) siswa SMK adalah sekolah vokasi yang bertujuan untuk mencetak tenaga kerja dan siap bersaing dilapangan untuk memperoleh suatu pekerjaan atau jenjang karir tertentu, sesuai kompetensi yang diperoleh siswa selama 3 tahun masa belajarnya. Tapi pada kenyataannya tidak semua siswa SMK memiliki keterampilan yang siap bersaing di lapangan. Oleh karenanya, siswa SMK merupakan solusi

untuk mengurangi pengangguran tetapi justru sebaliknya. SMK menjadi salah satu banyaknya jumlah kategori tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Menurut Ajhuri (2019) pemilihan dan persiapan diri untuk menjelaskan suatu karir atau pekerjaan merupakan tugas perkembangan yang sangat penting pada masa remaja, karena karir atau pekerjaan seseorang dapat menentukan berbagai hal dalam kehidupan kedepannya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa remaja yaitu memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan, merencanakan karir bagi siswa SMA/SMK merupakan salah satu langkah awal dalam mempersiapkan karir di masa depan (Setiobudi, 2017).

Menurut Christian & Kustanti (2022) ada lima tahapan perkembangan karir individu. Berdasarkan lima tahap perkembangan karir dari Super, lima tahapan yaitu : (1) Tahap Pertumbuhan (*Growth* 0-14 tahun) pada tahap ini individu mulai membentuk sikap dan tingkah laku yang kemudian penting untuk menemukan jati dirinya. (2) Tahap Eksplorasi (*Exploratory* 15-24 tahun) pada awal masa ini, individu memutuskan pilihan pekerjaan sering tidak sesuai dengan kemampuannya dan masih suka dengan kehidupan hiburannya. (3) Tahap Pembentukan (*Establishment* 25-44 tahun) pada tahap ini individu ingin membuktikan terhadap pilihan dan keputusan pekerjaan yang dibuat pada masa eksplorasi apakah sudah sesuai atau tidak. (4) Tahap Pemeliharaan (*Maintenance* 45-64 tahun) pada tahap ini individu berkepentingan untuk meneruskan dan memelihara situasi pekerjaan yang diambil dan tidak sampai meninggalkan pekerjaan tersebut untuk berganti pekerjaan lainnya. (5) Tahap Kemunduran (*Decline* diatas 65 tahun) pada tahap ini individu lebih memperhatikan usaha dalam mempertahankan prestasi kinerjanya.

Pada siswa-siswi kelas XI SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro berada pada tahap kedua yaitu eksplorasi (15-24 tahun). Bagi siswa SMA ada tahap penting yang harus dilalui dalam kaitannya dengan pengambilan

keputusan, yaitu pengambilan keputusan karir pada saat pemilihan jurusan menuju Perguruan Tinggi. Menurut Febriana & Masykur (2021) mengatakan bahwa pada siswa SMA, mereka telah berada di tahapan eksplorasi, yaitu memiliki kemampuan memilih dan mempersiapkan karirnya. Oleh karena itu siswa sudah harus mencari dan mengumpulkan informasi karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, minat dan bakat.

Menurut Hartono (2016) mengatakan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses dinamis dan berkelanjutan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pilihan karir. Menurut John D. Krumboltz (1991) mengatakan bahwa seseorang dapat mengambil keputusan karena dia terlibat dalam berbagai perilaku yang mengarah pada suatu karir.

Berdasarkan fenomena yang dilakukan oleh penelitian Warohma (2023) adapun hasil data yang diperoleh dari Guru BK menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa terdapat 18 siswa (56,25%) yang belum dapat memutuskan pilihan karir dikarenakan kurangnya keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri sehingga memiliki keraguan dalam mengambil keputusan, sedangkan sebanyak 12 siswa (37,50%) memutuskan pilihan karir berdasarkan keinginan orang tua, memilih berdasarkan kepopuleritasan karirnya saja dan mengikuti pilihan dari teman-temannya. Sementara 2 siswa (6,25%) memutuskan pilihan karir berdasarkan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri.

Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya keraguan dan kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya sendiri serta kurangnya pemahaman mengenai keputusan karir secara matang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru BK SMA Plus Al-Amanah yaitu Ibu Hj.Khoirul Hidayah, S.Psi pada tanggal 13 Februari 2023 pada siswa kelas XI di SMA Plus Al-Amanah ketika

ditanya mengenai studi lanjut setelah lulus SMA terdapat jawaban yaitu masih bingung dan belum yakin dalam merencanakan dan memikirkan secara matang dalam memutuskan pilihan karir kedepannya. Adapun hasil wawancara dengan Guru BK mengatakan sekolah SMA Plus Al-Amanah merupakan sekolah yang memiliki permasalahan tentang pengambilan keputusan karir yang rendah, ada siswa yang masih belum yakin dan beberapa sudah yakin dalam menentukan pilihan karirnya, ketika ditanya oleh Guru BK terdapat jawaban ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dengan kemampuannya sendiri tetapi ada orang tua yang tidak mau jauh dari anaknya, ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang diinginkan tetapi siswa masih bingung terhadap biaya kuliahnya yang mahal jika tidak mendapat beasiswa, ada yang ingin bekerja saja membantu orang tuanya setelah lulus sekolah karena takut orang tuanya tidak bisa membayar kuliahnya, ada yang masih ikut-ikutan temannya dalam memilih perguruan tinggi, dan ada yang mau mondok lagi setelah lulus SMA. Berdasarkan penjelasan yang diuraikan dari Guru BK SMA Plus Al-Amanah terdapat siswa masih bingung dan ragu dalam memutuskan pilihan karirnya.

Dalam pengambilan keputusan karir terdapat beberapa layanan yang digunakan untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Romlah (2019) bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. konselor dapat memberikan layanan bimbingan konseling dengan menggunakan teknik modeling simbolik. Menurut Nursalim (2013) teknik modeling simbolik adalah proses belajar melalui observasi langsung tingkah laku dari seorang model, yang mana perilaku dari model itu dapat memberikan rangsangan, sikap, dan dapat meniru tingkah laku baru yang lebih adaptif dari perilaku model tersebut. Teknik modeling simbolik dilakukan dengan melihat dan

mengamati kesuksesan dan kegagalan seseorang, dengan menampilkan tokoh (model) melalui film, video atau media lain yang akan menarik perhatian siswa karena cenderung tidak monoton.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya pertama, penelitian Zaroh (2018) dalam penelitiannya bimbingan karir menggunakan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan aspek keterlibatan kemampuan perencanaan karir pada siswa SMPN Kalitidu Bojonegoro. Metode yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitiannya dari 7 sampel yang dipilih, berdasarkan hasil awal *pretest* kelompok eksperimen rata-rata sebesar (54,4%), hasil akhir *posttest* pada kelompok eksperimen rata-rata sebesar (68%), peningkatan pada kelompok eksperimen adalah (13,6%). Sedangkan hasil awal *pretest* pada kelompok kontrol adalah (60,3%), hasil akhir *posttest* pada kelompok kontrol adalah (61,7%), peningkatan pada kelompok kontrol adalah (1,4%). Pada nilai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bimbingan karir menggunakan teknik modeling simbolik efektif untuk meningkatkan aspek keterlibatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP N 1 Kalitidu Bojonegoro.

Kedua, penelitian Setiawati (2022). Dalam penelitiannya meningkatkan efikasi diri dalam pembuatan keputusan karir siswa melalui teknik modeling simbolik kelas X SMA Negeri 1 Tempel. Metode yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* mengenai efikasi diri terhadap 119 siswa terdapat (78,90%) dikategorikan sedang, (20,17%) dikategorikan tinggi, sedangkan (0,844%) dikategorikan rendah. Berdasarkan nilai t hitung pada tabel 0.030 adalah sebesar -2.380, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0.05 adalah sebesar 1.736. maka hasil t hitung lebih besar daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa

efikasi diri dalam pembuatan keputusan karir dapat ditingkatkan melalui layanan teknik simbolik pada siswa kelas X SMA N 1 Tempel.

Ketiga, penelitian Adiputra (2015) penggunaan teknik modeling simbolik terhadap perencanaan karir siswa kelas X SMA Yasmida Ambarawa. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan design penelitian *non-equivalent control group design*. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen pada perencanaan karir sebelum dan sesudah adalah 0,001 atau di bawah $\alpha=0,05$ ($0,001 < 0,05$). Sedangkan hasil pada uji dua sisi adalah 0.00031 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,00031 \leq 0,05$). atau $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ ($1,00 \leq 0,53334$). Hal ini terdapat perbedaan pada perencanaan karir siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah mendapat perlakuan. Penggunaan teknik modeling simbolik merupakan layanan efektif terhadap perencanaan karir siswa kelas X SMA Yasmida Ambarawa.

Keempat, penelitian Diana Dewi W (2019) upaya meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK N 1 Klego. Design yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Berdasarkan hasil *pretest* adalah (10 siswa) dikategorikan tinggi, (50 siswa) dikategorikan sedang, dan (40 siswa) dikategorikan rendah. Sedangkan hasil akhir (*posttest*) adalah (30 siswa) dikategorikan tinggi, (60 siswa) dikategorikan sedang, dan (10 siswa) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa melalui bimbingan kelompok dapat menjadi layanan efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMK N 1 Klego.

Pengambilan Keputusan karir masih dianggap remeh dan asal-asalan oleh siswa dalam memutuskan pilihannya, bahwa masih banyak siswa yang belum mengenali potensi diri serta belum memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dengan baik dalam memutuskan pilihan karir. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat menjadi pedoman dalam tindak lanjut permasalahan tersebut sehingga siswa dapat mengambil

langkah yang tepat dalam menentukan pilihan karir untuk masa depannya. Melalui teknik modeling simbolik dengan bimbingan kelompok diharapkan dapat memberikan pengaruh pada siswa kelas XI agar dapat mengambil keputusan karir yang tepat yang mana dapat terhindar dari tindakan yang masih meragukan kemampuan dirinya dalam menentukan pilihan karir setelah lulus sekolah agar tidak dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan uraian diatas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan menggunakan judul "Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Di SMA Al-Amanah".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa di SMA Plus Al- Amanah ?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa di SMA Plus Al-Amanah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling tentang layanan bimbingan kelompok untuk dapat lebih memutuskan karir siswa yang sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Kajian teori dan temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat dasar bagi penelitian lanjutan yang menggunakan model atau metode lain pada penelitian serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Siswa, penelitian ini dapat mendukung dan membantu pengembangan diri peserta didik khususnya dalam mengambil keputusan karir kedepannya yang sangat diperlukan untuk masa depannya setelah peserta didik lulus sekolah.
- 2) Konselor, sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing di SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro teknik modeling simbolik dapat menjadi salah satu pilihan untuk diterapkan oleh konselor sebagai alternatif teknik upaya untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa.
- 3) Kepala Sekolah, sebagai teladan yang bisa dicontoh oleh peserta didik dan evaluasi diri untuk kedepannya bisa lebih baik lagi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 4) Peneliti selanjutnya, sebagai tambahan referensi konseptual dalam pengembangan penelitian.

1.5 Batasan Penelitian

- 1) Penelitian ini dilaksanakan pada subyek yang teridentifikasi mengalami permasalahan dalam mengambil keputusan karir kedepannya.
- 2) Jenis penerapan yang diajarkan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir meliputi strategi layanan bimbingan kelompok dan teknik modeling simbolik.

1.6 Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berpijak pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1) Setiap individu memiliki keinginan tersendiri dalam menentukan karir kedepannya sesuai bakat dan minatnya.
- 2) Untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir yang bisa menggunakan strategi-strategi tertentu.